



## Hubungan usia dan lama menderita Stroke dengan tingkat kecemasan pada pasien Stroke pasca rawat inap

Maria Yulianti, Fera Melinda, Dila Nurul Arsyi

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi

### How to cite (APA)

Yulianti, M., Melinda, F., Arsyi, D, N. (2025). Hubungan usia dan lama menderita stroke dengan tingkat kecemasan pada pasien stroke pasca rawat inap. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(2), 277–282.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v5i2.1682>

### History

Received: 26 April 2025

Accepted: 28 Mei 2025

Published: 30 Juni 2025

### Corresponding Author

Maria Yulianti, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi;

[mariayulianti13@gmail.com](mailto:mariayulianti13@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Stroke adalah penyebab kecacatan dan kematian kedua terbanyak. Pada minggu pertama setelah serangan stroke, pasien berisiko tinggi mengalami kecemasan. Beberapa faktor memengaruhi kecemasan pasien stroke seperti usia dan lamanya menderita stroke. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan usia dan lama menderita stroke dengan tingkat kecemasan pada pasien stroke pasca rawat inap.

**Metode:** Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh pasien stroke pasca rawat inap di poliklinik saraf RSUD Sayang Cianjur sebanyak 50 responden dengan sampel sebanyak 50 responden menggunakan total sampling. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner. Analisis statistik menggunakan koreksi Yates.

**Hasil:** Hasil analisis univariat didapatkan variabel usia menunjukkan hampir setengahnya berada pada rentang usia 35-39 tahun sebanyak 29 orang (58,0%), dan pada lama menderita stroke didapatkan sebagian besar menderita stroke <5 tahun sebanyak 34 orang (68,0%). Terdapat hubungan usia (0,000), dan lama menderita stroke ( $p=0,000$ ) dengan tingkat kecemasan pada pasien stroke pasca rawat inap.

**Kesimpulan:** Tingkat kecemasan pasien stroke pasca rawat inap sangat berkorelasi dengan usia dan lama menderita stroke. Penelitian ini dapat dijadikan materi edukasi sehingga bermanfaat untuk pemulihan lebih optimal secara fisik dan mental serta kualitas hidup yang membaik.

**Kata Kunci :** Kecemasan, lama menderita, pasca rawat inap, stroke, usia

### ABSTRACT

**Background:** Stroke is the second leading cause of disability and death. In the first week after a stroke, patients are at high risk of anxiety. Several factors affect the anxiety of stroke patients such as age and length of stroke. The purpose of this study was to determine the relationship between age and length of stroke with anxiety levels in post-hospitalization stroke patients.

**Method:** Correlational research with a cross sectional approach. The population was all post-hospitalization stroke patients in the neurology polyclinic of RSUD Sayang Cianjur as many as 50 respondents with a sample of 50 respondents using total sampling. Data collection techniques in the form of questionnaires. Statistical analysis using Yates correction.

**Result:** The results of univariate analysis showed that the age variable showed that almost half were in the age range of 35-39 years as many as 29 people (58.0%), and in the length of time suffering from stroke, it was found that most had suffered a stroke <5 years as many as 34 people (68.0%). There is a relationship between age (0.000), and length of stroke ( $p=0.000$ ) with anxiety levels in post-hospitalization stroke patients.

**Conclusion:** The anxiety level of stroke patients after hospitalization is highly correlated with age and duration of stroke. This study can be used as educational material so that it is useful for more optimal recovery physically and mentally and improving quality of life.

**Keyword :** Anxiety, stroke duration, post-hospitalization, stroke, age

## Pendahuluan

Di seluruh dunia, stroke merupakan penyebab utama cacat dan kematian. Stroke secara global menunjukkan bahwa risiko terkena stroke seumur hidup telah meningkat 50% selama 17 tahun terakhir, dengan satu dari empat orang mengalami stroke selama sisa hidup mereka (WHO, 2022). Stroke adalah penyebab utama kecacatan dan kematian di Indonesia, dengan prevalensi 8,3 kasus per 1.000 orang, menyumbang 11,2% dari semua kecacatan dan 18,5% dari total kematian, menurut data dari Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 (Kemenkes RI, 2024).

Stroke terjadi ketika pembuluh darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke otak terblokir atau rusak. Akibatnya, sel-sel otak mati karena tidak dapat menerima darah, oksigen, atau nutrisi yang mereka butuhkan (American Stroke Association, 2025). Pasien stroke mengalami peningkatan risiko kematian dalam beberapa minggu pertama setelah peristiwa pasca-stroke pasien, dan dalam beberapa minggu pertama setelah stroke pada pasien yang takut akan serangan yang tidak membantu. Ketakutan tinggi akan kematian adalah faktor penting dalam kecemasan yang mempengaruhi stabilitas emosional (Sesrianty et al., 2024).

Kecemasan adalah kondisi seseorang yang memberikan tekanan dan rasa ketidakstabilan dan ketidakberdayaan yang mempengaruhi organ tubuh (Maulinda & Anggraini, 2024). Kecemasan seorang pasien setelah stroke adalah keadaan emosi yang tidak memadai yang terjadi karena gangguan stroke dari tubuh karena stroke. Ketakutan adalah masalah kesehatan kedua setelah depresi, tidak sering terjadi setelah stroke dalam prevalensi 20-30% pasien, dan merupakan masalah yang mengganggu proses rehabilitasi yang dapat mempengaruhi Kesehatan (Khairunnisa et al., 2022).

Penting untuk mempertimbangkan peningkatan relaksasi setelah stroke. Prevalensi stroke di Indonesia terjadi (tindak lanjut/ketakutan PSA) terjadi pada pria dengan ketakutan rendah hingga berat, serendah 10,9%. Anda dapat merasakan kemampuan Anda untuk melakukan kegiatan berkurang.

Efek kecemasan pada stroke jangka panjang pada pasien mempengaruhi kualitas hidup (Wulandari et al., 2023). Takut pada stroke pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor: usia dan menderita stroke setelah stroke (Khairunnisa et al., 2022).

Usia adalah durasi kehidupan individu sejak tanggal lahir, yang diukur selama bertahun-tahun (Vivi et al., 2025). Pasien dewasa adalah kelompok usia yang paling sering mengalami stroke dan memiliki risiko kecemasan yang lebih tinggi daripada usia muda. Ini disebabkan oleh kondisi kesehatan manusia umum (Khairunnisa et al., 2022). Faktor lain yang mempengaruhi rasa takut setelah penghapusan adalah panjang stroke. Waktu setelah stroke mengurangi risiko stroke. Risiko kematian terbesar terdiri dari sekitar 12% selama tiga hari pertama. Bagi mereka yang selamat dari stroke tujuh hari setelahnya, risiko kematian tahunan adalah sekitar 20-25%, dan angka kematian tahunan adalah sekitar 10% (Budi & Syahfitri, 2018). Pasien dengan durasi penderitaan yang lebih pendek (di bawah satu tahun) biasanya memperlihatkan munculnya metode penanganan yang lebih adaptif dan kapasitas fungsi yang lebih baik (Zuliani et al., 2025)

Usia dan lama menderita stroke belum pernah diteliti dan dikaitkan dengan tingkat kecemasan pada pasien stroke pasca rawat inap di RSUD Sayang Cianjur dan penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memberikan informasi kepada tenaga kesehatan khususnya perawat tentang penyebab kecemasan karena faktor usia dan lama menderita stroke.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan usia dan lama menderita stroke dengan tingkat kecemasan pada pasien stroke pasca rawat inap di poliklinik syaraf RSUD Sayang Cianjur.

## Metode

Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari 2025 sampai Mei 2025. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien stroke pasca rawat inap di

poliklinik saraf RSUD Sayang Cianjur sebanyak 50 responden dengan sampel sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Metode

pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang ditujukan untuk variabel usia, lama menderita stroke dan kecemasan; koreksi yates digunakan untuk menganalisis statistic.

## Hasil

**Tabel 1. Analisis Univariat**

Variables	F	%
<b>Usia</b>		
35-59 Tahun	29	58,0
≥60 Tahun	21	42,0
<b>Lama Menderita Stroke</b>		
<5 Tahun	34	68,0
≥5 Tahun	16	32,0
<b>Tingkat Kecemasan</b>		
Ringan	34	68,0
Sedang	10	20,0
Berat	6	12,0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pada variabel usia menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada rentang usia 35-59 tahun sebanyak 29 orang (58,0%), dan sebagian kecil berusia ≥60 tahun sebanyak 21 orang (42,0%). Lama menderita stroke didapatkan bahwa sebagian besar menderita stroke <5

tahun sebanyak 34 orang (68,0%), dan hampir setengahnya lama menderita stroke yaitu ≥5 tahun sebanyak 16 orang (32,0%). Tingkat kecemasan diperoleh bahwa sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 34 orang (68,0%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 6 orang (12,0%).

**Tabel 2.**

**Hubungan usia dan lama menderita dengan tingkat kecemasan pada pasien stroke pasca rawat inap**

Variabel	Kecemasan		<i>p-value</i>	Keterangan
	Ringan	Sedang dan Berat		
<b>Usia</b>				
35-59 Tahun	26 (89,7)	3 (10,3)	0,000	Ada Hubungan
≥60 Tahun	8 (38,1)	13 (61,9)		
<b>Lama Menderita Stroke</b>				
<5 Tahun	29 (85,3)	5 (14,7)	0,000	Ada Hubungan
≥5 Tahun	5 (31,2)	11 (68,8)		

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa usia dengan rentang 35-39 tahun hampir seluruhnya mengalami kecemasan ringan sebanyak 26 orang (89,7%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang dan berat sebanyak 3 orang (10,3%). Responden berusia ≥60 tahun sebagian besar mengalami kecemasan sedang dan berat sebanyak 13 orang (61,9%), dan hampir setengahnya mengalami kecemasan ringan sebanyak 8 orang

(38,1%). Lama menderita didapatkan bahwa pasien yang menderita stroke <5 tahun hampir seluruhnya mengalami kecemasan ringan sebanyak 29 orang (85,3%), dan sebagian kecil mengalami kecemasan sedang dan berat sebanyak 5 orang (14,7%). Sedangkan pada pasien yang menderita stroke ≥5 tahun sebagian besar mengalami kecemasan sedang dan berat sebanyak 11 orang (68,8%), dan

sebagian kecil mengalami kecemasan ringan sebanyak 5 orang (31,2%).

Berdasarkan analisis statistik menggunakan koreksi yates pada variabel usia dan lama menderita stroke didapatkan nilai p-value 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak Ho maka terdapat hubungan usia dan lama menderita stroke dengan tingkat kecemasan pada pasien stroke pasca rawat inap di poliklinik RSUD Sayang Cianjur.

### Pembahasan

Terdapat korelasi antara usia dan tingkat kecemasan pasien stroke pasca rawat inap di poliklinik saraf RSUD Sayang Cianjur, menurut analisis statistik dengan koreksi yates, yang menghasilkan nilai p-value 0,000. Sesuai dengan studi Khairunnisa et al., (2022), terjadi korelasi antara usia dan kecemasan pada pasien yang telah mengalami stroke pasca stroke (p value = 0,012). Didukung oleh temuan Riandini et al., (2018) terdapat pengaruh usia dengan tingkat kecemasan ( $p=0.010$ ). Menurut Sonang (2019), usia adalah periode dari seseorang dan dapat diukur dalam hal deret waktu menggunakan unit waktu. Pribadi yang sehat dapat melihat tingkat perkembangan anatomi dan fisiologis identic (Yulianti, 2024).

Usia memengaruhi pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan respons seseorang terhadap peristiwa yang membentuk sikap dan pendapat. Semakin tua dewasa seseorang besar kemungkinan semakin mudah menerima keadaan dan memecahkan masalah yang dialami, sehingga tingkat kecemasan pada kelompok usia dewasa lebih rendah dibandingkan tingkat kecemasan pada generasi muda, orang cenderung mengalami Tingkat ketakutan lebih tinggi daripada orang dewasa yang lebih tua (Anwar et al., 2024). Kemampuan orang-orang yang lebih tua untuk berpikir dengan jelas memungkinkan mereka menggunakan strategi untuk mengatasi sebuah masalah dibandingkan kelompok usia yang lebih muda (Sholikha et al., 2019).

Temuan penelitian menunjukkan Vivi et al., (2025) 30-45 tahun katakan sama seperti rehabilitasi karena takut. Pada usia dewasa akan memiliki mekanisme koping akan menjadi lebih adaptif. Pasien memiliki masalah

kompleks dengan kategori stroke yang lebih lama. Salah satunya adalah penurunan struktur dan fungsi organ tubuh dalam tubuh, terjadi pada orang tua yang mengembangkan penyakit kronis seperti gangguan yang dialami setelah stroke, dan sangat bergantung pada keluarga mereka untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Hal ini membuat pasien lanjut usia merasa dirinya menjadi beban dan tidak berdaya, yang pada gilirannya membuat mereka pasrah dengan kondisi mereka, yang pada gilirannya dapat menurunkan kualitas hidup mereka dan menyebabkan peningkatan kecemasan (Suherwin, 2018).

Pada pasien stroke pasca rawat inap di poliklinik saraf RSUD Sayang Cianjur, terdapat korelasi antara menderita lama dan tingkat kecemasan, menurut analisis statistik dengan koreksi yates, yang menghasilkan nilai p-value 0,000. Penurunan parsial atau penurunan gerak dapat disebabkan oleh stroke atau kekuatan pada salah satu sisi tubuh, serta cacat pada sendi dan kontraktur pada tahun pertama. Terutama terjadi pada pasien dengan hemiplegia, yaitu ketika salah satu sisi tubuhnya tidak dapat bergerak sama sekali, yang termasuk dalam kategori stroke berat. Sembuh dari jenis ini menyebabkan cacat, ketidakmampuan untuk sembuh total, dan kemungkinan kematian dalam beberapa bulan atau tahun. Penderita pasca stroke mengalami perubahan dan keterbatasan secara psikologis, termasuk kesulitan berpikir, bermobilisasi, dan berinteraksi, yang pada akhirnya akan sangat mengganggu peran mereka, menyebabkan kecemasan (Budi & Syahfitri, 2018).

Stroke bukanlah penyakit yang sembuh dengan cepat; pemulihan setelah stroke dapat memakan berbulan-bulan, jika tidak bertahun-tahun, dan pasien membutuhkan waktu yang lama untuk memperbaiki fungsi tubuhnya, dan pemulihannya memerlukan waktu yang lama. Pasien muda yang menderita stroke selama waktu yang lama juga dapat menjadi putus asa, yang pada gilirannya akan membuat mereka merasa frustrasi dan tidak berguna (Manurang et al., 2022). Pasien yang mengalami stroke jangka panjang juga mengalami masalah psikologis, terutama kecemasan yang persisten, yang dapat mengurangi ketahanan mereka namun

seiring berjalannya waktu, pasien akan mampu beradaptasi dengan situasi fisik yang berubah dan psikologis yang terus berkembang (Zuliani et al., 2025). Semakin lama pasien menderita stroke, semakin besar kemungkinan mereka mengalami penurunan kemampuan untuk beradaptasi dan meningkatkan kualitas hidup pasca-stroke dan menimbulkan kecemasan (Oktaviarni et al., 2020).

Menurut peneliti pada usia produktif tingkat kecemasan yang dirasakan pada pasien stroke dikarenakan memiliki dan mampu menciptakan mekanisme coping adaptif. Pasien dengan usia produktif cenderung memiliki tekad untuk sembuh lebih besar dan mencari berbagai pengobatan untuk membantu dalam proses penyembuhan dan hal tersebut yang membuat responden di usia produktif lebih banyak memiliki kecemasan ringan. Lama menderita stroke sebagian besar <5 tahun, lama menderita ini mempengaruhi cara pasien beradaptasi dengan kondisi sehingga mulai terbiasa dengan keterbatasan dan emosional dan mampu mempengaruhi penerimaan diri selain itu karena lama menderita <5 tahun sebagian besar klien memiliki semangat untuk sembuh. Implikasi keperawatan pada penelitian ini yaitu pemberian intervensi keperawatan yang holistik dan pemberian terapi non farmakologi untuk mendukung kesehatan mental seperti relaksasi yang disesuaikan dengan usia pasien dan mempertimbangkan durasi penyakit untuk menurunkan kecemasan serta berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup pasien stroke pasca rawat inap.

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien stroke pasca rawat inap di poliklinik saraf RSUD Sayang Cianjur memiliki hubungan usia (0,000) dan lama menderita stroke ( $p=0,000$ ) terhadap tingkat kecemasan.

Sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan sebagai materi edukasi dalam menurunkan kecemasan pasien pasca stroke dan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka sehingga bermanfaat bagi untuk mendapatkan pemulihan lebih optimal secara fisik dan mental serta kualitas hidup yang membaik.

### Daftar Pustaka

- American Stroke Association. (2025). *About Stroke*.  
<https://www.stroke.org/en/about-stroke>
- Anwar, H. A., Sebayang, S. M., & Burhan, A. (2024). Hubungan usia dengan tingkat kecemasan pada pasien bedah elektif dewasa. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, 09(01), 28–36.  
<https://doi.org/10.36916/jkm>
- Budi, S., & Syahfitri, R. D. (2018). Hubungan lama waktu menderita stroke dengan tingkat kemandirian klien dalam melakukan aktivitas pemenuhan kebutuhan sehari-hari. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 2(31), 58–63.
- Kemendes RI. (2024). *Cegah stroke dengan aktivitas fisik*.  
<https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/cegah-stroke-dengan-aktivitas-fisik#:~:text=Di>
- Khairunnisa, S., Elita, V., & Bayhakk. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada pasien pasca stroke. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, 10(3), 233–241.
- Manurang, S. S., Nursanti, I., Irawati, D., & Jumaoyah, W. (2022). Efek reminiscence therapy terhadap fungsi kognitif pasien pasca stroke. *Jurnal Keperawatan*, 14(S3), 785–798.
- Maulinda, A. V., & Anggraini, W. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan Wanita Usia Subur (WUS) dalam pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Journal Of Nursing Practice and Education*, 4(2), 284–290.  
<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1078>
- Oktaviarni, A., Dharma, K. K., & Sukarni. (2020). Studi literatur: Analisis pengaruh resiliensi pada kualitas hidup pasien pasca stroke. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 3(1).  
<https://doi.org/10.26418/tjnpe.v3i1.48173>
- Riandini, W. O., Fadhilah, N., & Yusnita. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga pasien stroke di Rumah Sakit Mitra Husada Pringsewu.

- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 20–26.  
<https://doi.org/10.52657/jik.v7i1.1092>
- Sesrianty, V., Amalia, E., Andriani, Y., & Daswiti. (2024). Pengaruh spiritual care terhadap tingkat kecemasan pasien stroke. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(2), 653–662.
- Sholikha, M. A., Sarifah, S., & Utari, I. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pre operasi vitrektomi. *Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Pku Muhammadiyah Surakarta*, 1–11.
- Suherwin. (2018). Korelasi umur, komunikasi terapeutik perawat dan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operatif di ruang marwa Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2018. *Indonesia Jurnal Perawat*, 3(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.26751/ijp.v3i1.569>
- Vivi, Agustiani, S., & Fitri, N. (2025). Hubungan usia, jenis kelamin, dan jenis stroke terhadap kualitas hidup pasien stroke. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 11(1), 71–80.  
<https://doi.org/10.32660/jpk.v11i1.804>
- WHO. (2022). *World Stroke Day 2022*.  
<https://www.who.int/srilanka/news/detail/29-10-2022-world-stroke-day-2022>
- Wulandari, T. S., Kurniawati, R., & Ilmiyah, V. A. (2023). Efek musik suara alam (nature sounds music) terhadap penurunan kecemasan pada pasien pasca stroke. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 13–18.
- Yulianti, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi self efficacy pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. *Journal Of Public Health Innovation (JPHI)*, 5(1), 101–109.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1362>
- Zuliani, S. I., Suyanto, & Setyawati, R. (2025). Hubungan lama menderita dan self esteem dengan resiliensi pasca stroke. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(2), 79–89.  
<https://doi.org/10.55606/termometer.v3i2.4892>